

Hubungan Kuliah Daring dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro

Waraney M. Kamagi¹, Viverdy Memah², dan Janne D. Tico³

^{1,3} Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

² Teknik Listrik, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

*aneymarianus025@gmail.com¹

Received: May 11, 2021. Revised: July 12, 2021. Accepted: July 28, 2021

Available online: October 26, 2021. Published: October 26, 2021

Abstract— This study aims to: (1) analyze the relationship between online lectures and academic achievement in the 1st semester of Electrical Engineering Education, Manado State University; (2) analyze the relationship between interest and learning achievement in the 1st semester of Electrical Engineering Education, Manado State University; (3) analyzing the relationship between online lectures and interest in learning together with learning achievement. This study uses a correlational quantitative method approach that aims to obtain a systematic, factual, and accurate design; by describing the relationships between the independent or independent variables (X1, X2) and the dependent or dependent variable (Y); and how big is the level of correlation between the variables based on the correlation coefficient. Based on research on the relationship between online lectures and interest in learning with learning achievement in the 1st semester of Electrical Engineering Education, Manado State University that the level of relationship between online lectures and learning achievement, interest in learning and learning achievement, as well as the relationship between online lectures and interest in learning together with learning achievement that has a strong correlation level.

Keywords: online lectures, interest in learning, learning achievement.

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hubungan kuliah daring dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado; (2) menganalisis hubungan minat dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado; (3) menganalisis hubungan kuliah daring dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mendapatkan rancangan secara sistematis, faktual dan akurat; dengan mendeskripsikan hubungan-hubungan antara variabel independen atau bebas (X1, X2) dan variabel dependen atau terikat (Y); serta seberapa besar tingkat korelasi antara variabel-variabel berdasarkan koefisien korelasi. Berdasarkan penelitian tentang hubungan kuliah daring dan minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado bahwa tingkat hubungan kuliah daring dengan prestasi belajar, minat belajar dengan prestasi belajar, serta hubungan kuliah daring dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar yaitu mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

Kata kunci: kuliah daring, minat belajar, prestasi belajar.

Copyright © 2021. Waraney M. Kamagi, Viverdy Memah, and Janne D. Tico.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mengubah pola pikir serta tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan-lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas begitu pun sebaliknya (López-Pérez, 2011). Dengan adanya sumber daya manusia yang

berkualitas, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara.

Pada proses pendidikan, setiap apapun yang direncanakan harus melihat tujuan yang telah ditetapkan. Semakin mantap tujuan yang direncanakan, semakin fokus proses pendidikan. Tujuan menduduki posisi penting dalam pendidikan. Pendidikan akan kehilangan spirit dan arahnya, apabila tujuan pendidikan tidak direncanakan sejak awal. Apabila spirit dan arah proses pendidikan sudah



hilang baik dalam skala kecil maupun skala luas, pendidikan akan menemukan kegagalan.

Wabah corona virus disease Covid-19 yang telah melanda 215 negara di dunia, Presiden Joko Widodo mengambil kebijakan physical distancing dan social distancing dalam mengatasi pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus disease 2019 (Covid-19) pada tanggal 31 Maret 2020. Sistem pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan ketika terpapar korona. Perubahan itu tampak dalam penggunaan sistem belajar daring.

Pandemi Covid-19 telah membuat hampir seluruh kampus close down sejak pertengahan Maret 2020. Baru kali ini kampus benar-benar menghadapi ketidakpastian. Begitu halnya juga dengan kampus Universitas Negeri Manado (UNIMA) yang menerapkan kuliah daring Kondisi inilah yang membuat insan kampus berpikir keras untuk bisa beradaptasi dengan ketidakpastian. Sistem kuliah daring terus diperpanjang hingga semester gasal untuk menerapkan kebijakan physical distancing dan social distancing dalam mengatasi pandemi Covid-19 dan mematuhi aturan dari pemerintah.

Pertimbangan kondisi darurat yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dan mengakses sarana pembelajaran secara optimal, kepada dosen dihimbau untuk melakukan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien sehingga tetap dapat mencapai standar kompetensi pembelajaran. Kuliah daring adalah satu jalan keluar agar sistem pembelajaran di kampus bisa berjalan dengan baik. panduan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dan kegiatan akademik lain secara daring maupun langsung tatap muka berdasarkan ketetapan Rektor.

Adapun kelebihan dalam melakukan kuliah daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (time and place flexibility), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities) (Mamahit, 2020).

Pelaksanaan kuliah daring yang efektif tentu saja mencakup kenyamanan dosen dan juga mahasiswa seperti tersedianya sarana belajar yang baik seperti jaringan, kuota, alat elektronik (hp, laptop), serta lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Namun kondisi yang terjadi di lapangan saat ini belum dikatakan efektif (Mamahit, 2021). Ada beberapa kendala yang ditemui oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar

daring tersebut baik itu dari segi sinyal, kuota internet, memori hp untuk tugas, serta tugas yang lebih banyak, Meskipun kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan. Namun pun demikian persoalan yang muncul dalam kuliah daring adalah kesiapan dosen menyiapkan materi daring, Ada beberapa mata kuliah yang tidak bisa diajarkan secara daring, kesiapan mahasiswa menyiapkan kuota internet, Sangat tergantung pada internet, bila jaringan lambat atau susah sinyal maka proses pembelajaran akan tertinggal terlebih jika sudah mencakup ujian kuliah, Sangat tergantung pada sikap disiplin para mahasiswa, jika kurang disiplin maka akan tertinggal pula dalam pembelajaran, dalam hal interaksi sosial juga menjadi sulit karena terbiasa sendiri, dan juga Perangkat komputer atau gadget yang memiliki harga cukup mahal, sehingga program kuliah ini baru bisa di akses oleh kalangan tertentu. Masalah-masalah tersebut bisa berdampak pada prestasi belajar mahasiswa (Castro, 2019).

Minat belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses perkuliahan dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitu pun sebaliknya minat belajar mahasiswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada prestasi belajar.

Dorongan dalam dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar. faktor sosial untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya. Yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang.

Hasil observasi yang dilakukan penulis. Dosen dalam waktu 1-2 minggu harus menyiapkan materi kuliah daring untuk seluruh pertemuan, dan bukan sekadar mendaringkan materi kuliah konvensional. Tentu tantangannya juga bukan sekadar pelaksanaan kuliah daring, tetapi bagaimana bisa menjamin ketercapaian learning outcome dan minat belajar mahasiswa pendidikan teknik elektro pada suatu mata kuliah dalam suasana darurat ini. Karena masih ada mahasiswa yang sering tidak mengikuti kuliah

daring. Untuk itu minat belajar pada mahasiswa itu sangat penting demi prestasi masa depan mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kesiapan mahasiswa menyiapkan kuota internet.
2. Jaringan internet yang lambat atau tidak ada sinyal
3. Kurangnya kedisiplinan pada mahasiswa
4. Kurangnya interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa
5. Kesiapan menyiapkan materi kuliah daring
6. Kurangnya minat belajar mahasiswa

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kuliah daring dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado?
2. Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado?
3. Apakah terdapat hubungan kuliah daring dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado?

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah hubungan kuliah daring dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester I Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester I Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan kuliah daring dan minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester I Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado.

Kuliah Daring atau biasa disebut juga e-learning adalah proses perkuliahan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal ini internet. Dalam perkuliahan ini mahasiswa tidak dituntut untuk rutin datang ke kampus. Kuliah online juga merupakan sarana pembelajaran interaktif. Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan media internet dosen dapat

memberikan materi kuliah dengan file, video, maupun tulisan dengan kuliah online dosen dapat mengajar dari berbagai tempat misalnya di rumah.

Kuliah daring juga juga bisa menjadi pembelajaran mobile. Mahasiswa dapat mengikuti kuliah online dimana saja dan kapan saja, selama mereka memiliki koneksi internet. Menurut Waryanto, pada kuliah online/ e-learning, mahasiswa tetap memiliki jadwal tatap muka bersama dengan dosen, biasanya menggunakan video conference. Keaktifan mahasiswa dinilai juga dalam kuliah online ini (Waryanto, 2006).

Adapun kelebihan dalam melakukan kuliah online, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (time and place flexibility), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities).

Adapun juga kekurangan kuliah online yaitu sangat tergantung pada internet, bila jaringan lambat atau susah sinyal maka proses pembelajaran akan tertinggal terlebih jika sudah mencakup ujian kuliah, sangat tergantung pada sikap disiplin para mahasiswa, jika kurang disiplin maka akan tertinggal pula dalam pembelajaran, dalam hal interaksi sosial menjadi sulit karena terbiasa sendiri. Ada beberapa mata kuliah yang tidak bisa diajarkan secara online, Perangkat komputer atau gadget yang memiliki harga cukup mahal, sehingga program kuliah ini baru bisa diakses oleh kalangan tertentu.

Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung (Arnesti dan Hamid, 2015).

Minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang (Slameto, 2010). Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

Menurut minat adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djamarah, 2000). Anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai. Anak didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri (Lestari, 2015). Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental (Hapsari, 2007). Djaali mengemukakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati (Djaali, 2012).

Prestasi belajar yaitu sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Pada kenyataan yang ada manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing orang. Dalam proses belajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar.

Menurut Winkel, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel, 1997). Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2012). Hal tersebut sejalan dengan menurut pendapat Hamdani yang mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari sebuah aktivitas (Hamdani, 2011).

Prestasi belajar merupakan tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku. Prestasi di sini ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan dosen sebagai hasil dari usahanya.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan, serta seberapa besar tingkat korelasinya.

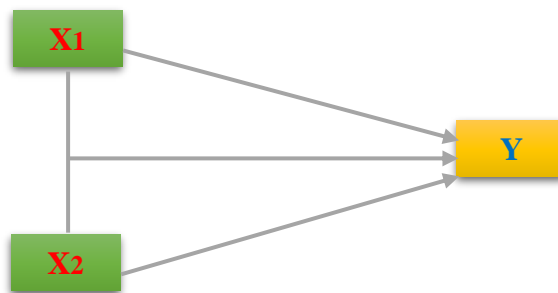
Dimana:

X1 = Kuliah Daring

X2 = Minat Belajar

Y = Prestasi Belajar

(Lihat Gambar 1)



Gambar 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi pearson product moment dengan Rumus 1.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \tag{1}$$

Dimana:

r_{xy} = Indeks korelasional

n = Jumlah Responden

x = Skor Butir

y = Skor Total

Untuk menguji koefisien korelasi apakah dapat digeneralisasikan, maka harus diuji signifikansi dengan uji t menggunakan IBM SPSS 25 atau dengan Rumus 2.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \tag{2}$$

Dimana:

n = Jumlah Anggota Sampel

r = Nilai Koefisien Korelasi

Hipotesis Statistik 1 :

$H_0 : \rho_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh positif antara X₁ dan Y)

$H_1 : \rho_1 > 0$ (ada pengaruh positif antara X₁ dan Y)

Hipotesis Statistik 2 :

$H_0 : \rho_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh positif antara X₂ dan Y)

$H_1 : \rho_2 > 0$ (ada pengaruh positif antara X₂ dan Y)

Selanjutnya pada pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}} \tag{3}$$

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.
- r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y.
- r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y.
- $r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2 .

Untuk menguji koefisien korelasi apakah dapat digeneralisasikan, maka harus diuji signifikansi dengan uji F sebagai berikut menggunakan IBM SPSS 25.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}} \quad (4)$$

Dimana:

- R = Koefisien Korelasi Ganda
- n = Jumlah Anggota Sampel
- k = Jumlah Anggota Independen

Hipotesis Statistik 3:

$H_0 : \rho_{yx_1x_2} = 0$ (Tidak ada pengaruh positif antara X_1 dan X_2 dengan Y).

$H_1 : \rho_{yx_1x_2} > 0$ (ada pengaruh positif antara X_1 dan X_2 dengan Y).

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Korelasi berganda adalah hipotesis untuk menganalisis keterkaitan antara hubungan dua variabel atau lebih yang diuji secara bersama-sama dengan variabel lainnya. Untuk uji korelasi berganda menggunakan uji regresi. Pada pengujian ini juga bisa membandingkan nilai F hitung dan F tabel, selain itu bisa juga mencari nilai koefisien determinasi seperti halnya pada hipotesis pertama dan kedua. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka hingga memungkinkan digunakan teknik perhitungan statistika. Penelitian ini dilakukan di jurusan Pendidikan teknik elektro Universitas Negeri Manado dan pelaksanaannya pada bulan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado yang terdiri dari 1 kelas. Jumlah total mahasiswa semester 1 jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado yaitu 15 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini mengambil sampel dari seluruh jumlah populasi mahasiswa semester 1 jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado sebanyak 15 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner/angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang memberikan alternatif jawaban pertanyaan pada masing-masing item pernyataan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 25. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 1 jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 15 mahasiswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 15 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado. Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Minat (X_1) dan Motivasi (X_2) serta satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar deviasi (Sd), serta disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

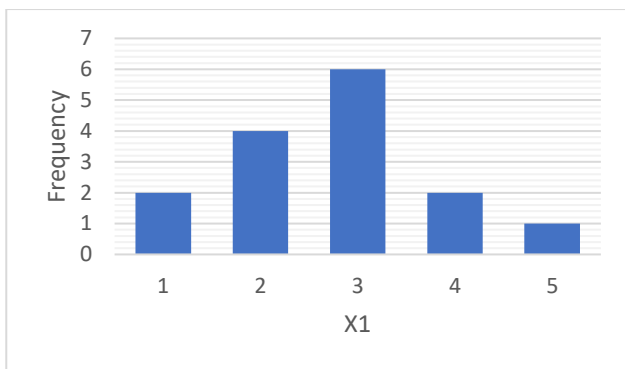
Hasil penelitian distribusi frekuensi kuliah daring mata kuliah bidang studi semester 1 jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado dapat diketahui dengan cara menentukan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas. Pengkategorian minat belajar dapat diketahui melalui Tabel 2 distribusi kuliah daring.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kuliah Daring

No	Interval	F. Absolut	F. Relatif %
1	56-61	2	13,3
2	62-67	4	26,6
3	68-73	6	40,0
4	74-79	2	13,3

5	80-86	1	6,8
N		15	100

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket kuliah daring, dari 25 butir pertanyaan diperoleh skor tertinggi 84 dan skor terendah 56. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (Mean) 68,4, median (Me) 69,5, modus (Mode) 69, dan Standar deviasi (Sd) 8,37. Kecenderungan kuliah daring dapat diilustrasikan dengan histogram pada Gambar 2. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester 1 jurusan Pendidikan Teknik Elektro kuliah daring adalah sedang.



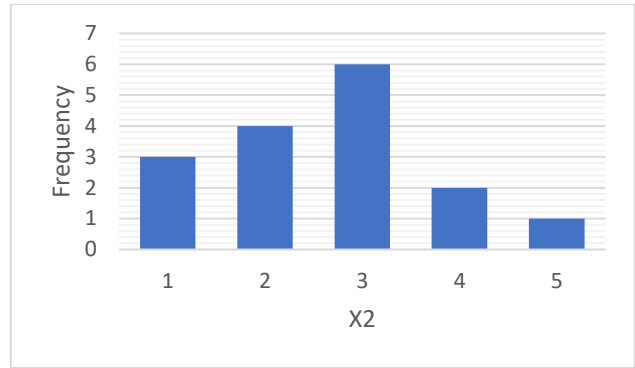
Gambar 2. Histogram Kuliah Daring (X1)

Hasil penelitian distribusi frekuensi motivasi belajar instalasi penerangan listrik siswa SMK N 2 Tanimbar Selatan dapat diketahui dengan cara menentukan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas. Pengkategorian motivasi belajar dapat diketahui melalui Tabel 3 distribusi motivasi belajar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Belajar

No	Interval	F. Absolut	F. Relatif %
1	56-61	2	13,3
2	62-67	4	26,6
3	68-73	6	40,0
4	74-79	2	13,3
5	80-86	1	6,8
N		15	100

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket minat belajar, dari 25 butir pertanyaan diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 67. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (Mean) 74,1, median (Me) 72,5, modus (Mode) 68, dan Standar deviasi (Sd) 5,90. Kecenderungan minat belajar mahasiswa dapat diilustrasikan dengan histogram pada Gambar 3. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester 1 jurusan Pendidikan Teknik Elektro mempunyai minat belajar yang rendah.



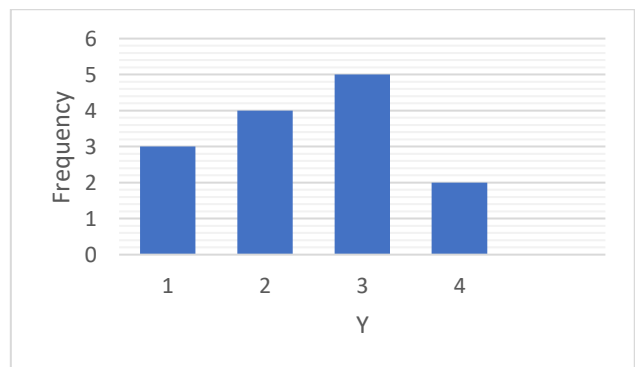
Gambar 3. Histogram Minat Belajar (X2)

Hasil penelitian distribusi frekuensi hasil belajar instalasi penerangan listrik siswa SMK N 2 Tanimbar Selatan dapat diketahui dengan cara menentukan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas. Pengkategorian hasil belajar dapat diketahui melalui Tabel 4 distribusi minat belajar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Interval	F. Absolut	F. Relatif %
1	27-28	3	20,0
2	29-30	4	26,6
3	31-32	5	33,3
4	33-34	3	20,0
N		34	100

Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai ujian diperoleh skor tertinggi 33 dan skor terendah 27. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (Mean) 30,4, median (Me) 31,5, modus (Mode) 31, dan Standar deviasi (Sd) 1,95. Kecenderungan prestasi belajar siswa dapat diilustrasikan dengan histogram pada Gambar 4. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X jurusan teknik instalasi penerangan listrik mempunyai hasil belajar yang sedang.



Gambar 4. Histogram Prestasi belajar (Y)

Analisis uji persyaratan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, linieritas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Sedangkan uji hipotesis 1 dan 2 diuji dengan teknik korelasi product moment atau regresi sederhana, sedangkan uji hipotesis 3 diuji dengan korelasi ganda.

Hasil uji normalitas menggunakan rumus Saphiro-Wilk dengan pengambilan keputusan apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel dikatakan berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas dapat ditampilkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	P	Signifikansi
1	Minat	0,190	0,05
2	Motivasi	0,173	0,05
3	Hasil belajar	0,332	0,05

Hasil uji normalitas dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel minat, motivasi dan hasil belajar berdistribusi normal, karena masing-masing variabel baik variabel minat, motivasi dan hasil belajar memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Uji linier dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kuliah daring dengan prestasi belajar, minat belajar dengan prestasi belajar dan kuliah daring dan minat belajar dengan prestasi belajar. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi deviation of linearity dalam ANOVA table lebih besar atau sama dengan pada taraf signifikansi 0,05% maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait dikatakan linier. Sebaliknya apabila nilai signifikansi deviation of linearity lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

Hasil uji linieritas variabel minat dengan hasil belajar memiliki hubungan linier karena Sig. (0,811) lebih besar dari taraf signifikan (0,05). Variabel kuliah daring dengan prestasi belajar memiliki hubungan linier. Karena sig (0,207) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Hal tersebut berarti masing-masing variabel memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linier dapat ditampilkan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig,	Taraf Sig
1	Kuliah daring (X1)	0,590	3,89	0,811	0,05
	dengan prestasi belajar (Y)				
2	Minat belajar (X2)	2,895	3,89	0,207	0,05
	dengan prestasi belajar (Y)				

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan kuliah daring dengan prestasi belajar, hubungan minat belajar dengan prestasi belajar. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan kuliah daring dan minat belajar dengan prestasi belajar. Untuk menjawab hipotesis tersebut dengan hasil analisis yang digunakan nilai Pearson Correlation dan uji t.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan kuliah daring dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,341. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan signifikan yang rendah dilihat dari Tabel 1. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis I

		Correlations	
		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,341
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	15	15
Y	Pearson Correlation	,341	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	15	15

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,306$. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 15 - 2 = 13$, maka diperoleh

$t_{hitung} = 2,160$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dimana $H_0 : \rho_1 = 0$, artinya tidak ada hubungan antara kuliah daring (X1) dengan prestasi belajar (Y). Hasil uji t dapat dilihat di Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t hipotesis I

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,018	4,202		5,953	0,000
x1	0,080	0,061	0,341	1,306	0,214

a. Dependent Variable: y

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan kuliah daring dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,637. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan signifikan yang kuat dilihat dari Tabel 1. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis II

Correlations			
		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	,637
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	15	15
Y	Pearson Correlation	,637	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	15	15

diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,977$. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 15 - 2 = 13$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,160$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_0 dimana $H_0 : \rho_1 = 0$, artinya ada hubungan antara kuliah daring (X1) dengan prestasi belajar (Y). Hasil uji t dapat dilihat di Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t hipotesis II

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,81	5,278		2,804	0,015
x1	0,211	0,071	0,637	2,977	0,011

a. Dependent Variable: y

Berikut ini adalah hasil hubungan kuliah daring dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar, yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis III

Hubungan	R	Kekuatan Hubungan	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
X ₁ Y	0,65	Korelasi Kuat	4,395	3,81	Terdapat Hubungan

Berdasarkan Tabel 11 koefisien korelasi X1 dan X2 dengan Y memiliki hubungan yang positif sebesar 0,684. Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 1 koefisien korelasi X1 dan X2 dengan Y yang sebesar 0,684 termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi berganda F_{hitung} sebesar 4,395 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05, $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 = n - 2 = 13$ adalah 3,81. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1 dimana $H_1 : \rho_{yx1x2} > 0$, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kuliah daring (X1), minat belajar (X2), dengan prestasi belajar (Y).

Kuliah daring dapat diartikan sebagai proses perkuliahan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal ini internet, sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan sebagai penggerak dalam melakukan pembelajaran. Dan prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku. Prestasi belajar juga merupakan suatu hasil yang dapat dicapai tentunya mengacu kepada tujuan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran kuliah daring dan minat belajar sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa khususnya pada mahasiswa elektro pada masa pandemi ini agar boleh mengikuti proses perkuliahan dengan baik sehingga prestasi atau tujuan kuliah dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuliah daring dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado.

IV. SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kuliah daring dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado. Terdapat hubungan yang signifikan antara

kuliah daring dan minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado.

Blended Learning Model on Student Learning Outcomes and Perceptions]. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 17(1), 67-83.

REFERENSI

Arnesti, N & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Waryanto, N. H. (2006). On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. In *Pythagoras* (Vol. 2, Issue 1, 10–23). [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online_Learning_sebagai_Salah_Satu_Inovasi_Pembelajaran.pdf)

Castro, R. (2019). Blended learning in higher education: Trends and capabilities. *Education and Information Technologies*, 24(4), 2523-2546.

Winkel WS. (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia

Djaali. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Djamarah, S.B. (2008). Psikologi Belajar. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Hapsari, Sri. (2007). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Grasindo.

Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115-125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>

López-Pérez, M. V., Pérez-López, M. C., & Rodríguez-Ariza, L. (2011). Blended learning in higher education: Students' perceptions and their relation to outcomes. *Computers & education*, 56(3), 818-826.

Mamahit, C. J. (2020). Blended Model of Distance Learning: Does It Effective?. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 3(4), 176-186.

Mamahit, C. E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Model Bauran terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa [The Effect of The

